

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE EVERY ONE IS A TEACHER HERE PADA MATERI "MERAIH KESUKSESAN" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X1 SMAN 13 LUWU

M. Raehan Qalbi H<sup>1</sup>, Bustanul Iman<sup>2</sup>, Nur Fakhrunnisaa<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: [raehanqalbi@gmail.com](mailto:raehanqalbi@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-02-2026

Revision: 10-03-2026

Accepted: 13-03-2026

Published: 15-03-2026

**Abstract.** This study aimed to improve students' learning outcomes through the implementation of the active learning model Everyone Is A Teacher Here on the topic "Achieving Success" in class X1 of SMAN 13 Luwu. This research employed Classroom Action Research (CAR) based on the Hopkins model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 students. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using quantitative and qualitative approaches by calculating the mean scores and learning mastery percentages. The findings indicated a significant improvement from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, the average score was 68 with 41% learning mastery, while in Cycle II the average increased to 78 with 78% mastery. The implementation of the Everyone Is A Teacher Here model enhanced students' participation, confidence, and engagement, which positively impacted their learning outcomes. This model proved effective in creating an interactive and participatory Islamic Education learning environment.

**Keywords:** Active Learning Model, Everyone Is A Teacher Here, Learning Outcomes, Classroom Action Research, Islamic Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi "Meraih Kesuksesan" di kelas X1 SMAN 13 Luwu. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Hopkins yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, nilai rata-rata sebesar 68 dengan ketuntasan 41%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 78 dengan ketuntasan 78%. Penerapan model *Everyone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan kepercayaan diri peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Model ini efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan partisipatif.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Aktif, *Everyone Is A Teacher Here*, Hasil Belajar, PTK, Pendidikan Agama Islam

---

**How to Cite:** Qalbi H, M. R., Iman, B., & Fakhrunnisaa, N. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Every One is a Teacher Here Pada Materi "Meraih Kesuksesan"* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X1 SMAN 13 Luwu. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2444-2451. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5216>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia (Prasetyo dkk., 2024). Pendidikan tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap, keterampilan, serta nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Proses pendidikan harus dirancang agar pembelajaran berlangsung menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter berdasarkan ajaran Islam (Al-Baihaqi dkk., 2024). PAI tidak sekadar menyampaikan ilmu keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai akhlak dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, serta penghayatan ajaran Islam agar peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hamim dkk., 2022). Tanggung jawab pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Kewajiban menuntut ilmu ditegaskan dalam Hadis Riwayat Ibnu Majah Nomor 224 yang menyatakan bahwa mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pandangan M. Quraish Shihab menjelaskan pentingnya adanya kelompok yang mendalami ilmu untuk membimbing Masyarakat (Shihab, 2006). Proses pembelajaran yang efektif menjadi faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan tersebut.

Pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi, pendekatan, serta model yang digunakan guru. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan (Rahmiati & Azis, 2023). Pemahaman terhadap berbagai model pembelajaran membantu guru memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ketepatan pemilihan model akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan sebagai narasumber bagi teman sekelasnya. Model ini mendorong keberanian, tanggung jawab, serta partisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Siringo-ringo dkk., 2021). Keterlibatan langsung peserta didik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesesuaian model yang digunakan dengan karakteristik peserta didik. Penerapan model yang tepat menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI (Barokah dkk., 2025).

Hasil observasi awal di SMAN 13 Luwu menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kurang memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berani bertanya, dan kesulitan mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Data menunjukkan bahwa 20 dari 32 peserta didik atau 62,5% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Rendahnya ketuntasan belajar menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut mendorong dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi “Meraih Kesuksesan” di kelas X1 SMAN 13 Luwu. Penelitian ini bertujuan mengetahui proses penerapan model serta peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis sebagai referensi pengembangan model pembelajaran aktif dalam PAI. Manfaat praktis diharapkan dirasakan oleh peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* dengan model siklus Hopkins (Norlaila & Hermina, 2025). PTK bertujuan memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan nyata di kelas. Penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan sistematis, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pendekatan ini memungkinkan guru mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta menerapkan solusi yang terukur. PTK juga mendukung pengembangan profesional guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan (Munawir dkk., 2025). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X1 SMAN 13 Luwu yang berjumlah 32 orang, terdiri atas 18 laki-laki dan 14 perempuan. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlibat sebagai kolaborator dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di SMAN 13 Luwu, Kecamatan Larompong Selatan, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan empat pertemuan. Setiap tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perbaikan difokuskan pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar melalui penerapan model *Everyone Is A Teacher Here*.

Tahap perencanaan meliputi penyusunan modul ajar, lembar observasi, serta instrumen tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap observasi bertujuan mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek yang diamati meliputi partisipasi, respons, interaksi, dan pemahaman materi. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan tindakan dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar tes, lembar observasi, dan lembar wawancara. Lembar tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik, dengan bentuk pilihan ganda pada siklus I dan isian pada siklus II. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung (Kero & Wewe, 2024). Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru terkait proses pembelajaran. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan sebagai data pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Nilai rata-rata dihitung menggunakan rumus  $X = \sum X_i / N$ , sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan rumus  $P = F/N \times 100\%$ . Ketuntasan ditentukan berdasarkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP. Peningkatan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus.

Kriteria penskoran hasil belajar ditetapkan sebagai berikut: nilai 85–100 berkategori A (Sangat Baik), 75–84 berkategori B (Baik), 55–74 berkategori C (Cukup Baik), 35–54 berkategori D (Kurang Baik), dan 0–34 berkategori E (Sangat Kurang Baik). Persentase aktivitas pembelajaran dihitung menggunakan rumus skor diperoleh dibagi skor total dikalikan 100%. Interpretasi keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan interval skor, yaitu 80%–100% (Baik Sekali), 66%–79% (Baik), 56%–65% (Cukup), 46%–55% (Kurang), dan 0%–45% (Sangat Kurang). Keberhasilan penelitian ditandai dengan peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar pada setiap siklus (Jumrah, 2023).

## HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMAN 13 Luwu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Meraih Kesuksesan” dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here*. Kondisi awal menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sebagian besar hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat secara langsung. Hasil observasi awal juga menunjukkan rendahnya hasil belajar, di mana sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan

Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75. Kondisi tersebut mendorong dilaksanakannya tindakan perbaikan pembelajaran melalui dua siklus.

Pelaksanaan Siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi Kompetensi dalam Kebaikan yang mencakup Q.S. al-Maidah/5:48 dan Q.S. at-Taubah/9:105. Pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model *Everyone Is A Teacher Here* diterapkan secara individu melalui penggunaan kartu indeks yang berisi pertanyaan dari peserta didik. Proses pembelajaran mulai menunjukkan adanya partisipasi, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam keberanian peserta didik untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan.

Hasil tes Siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 68 dengan persentase ketuntasan belajar 41%. Dari 32 peserta didik, hanya 13 peserta didik yang mencapai nilai  $\geq 75$ , sedangkan 19 peserta didik belum tuntas. Distribusi nilai menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada kategori C (cukup) dan D (kurang). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan tindakan pada Siklus I belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran. Pada Siklus I, aktivitas guru dan peserta didik masih berada pada kategori cukup, yang mencerminkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal. Kondisi ini sejalan dengan temuan Sanjaya (2019) yang menyatakan bahwa rendahnya partisipasi peserta didik sering disebabkan oleh pengelolaan waktu yang kurang efektif dan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Selain itu, Nurhadi dan Senduk (2020) menegaskan bahwa kurangnya penguatan materi dan minimnya interaksi dalam kelas dapat menghambat keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi.

Perbaikan yang dilakukan pada Siklus II melalui pembelajaran berkelompok dan penggunaan kartu indeks terbukti mampu meningkatkan interaksi, kolaborasi, serta keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Hasil ini mendukung penelitian Slavin (2018) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep karena peserta didik belajar melalui interaksi sosial dan kerja sama. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Huda (2021) yang menyatakan bahwa strategi diskusi berbasis kelompok dengan tugas terstruktur efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab belajar peserta didik.

Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada Siklus II menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan berdampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini konsisten dengan penelitian Rahmawati dan Widodo (2022) yang menemukan bahwa penerapan strategi

pembelajaran aktif secara berkelompok mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan pembelajaran individual. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya bahwa pembelajaran yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan aktif peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar sekaligus ketuntasan hasil belajar secara nyata.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II meningkat menjadi 82% dengan kategori baik sekali, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat menjadi 84% dengan kategori baik sekali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berkelompok lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, kerja sama, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Perbaikan pengelolaan kelas dan pemberian penguatan materi turut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Peningkatan terlihat pada nilai rata-rata kelas, ketuntasan klasikal, serta aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Target ketuntasan telah tercapai pada Siklus II sehingga penelitian dihentikan pada tahap tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketuntasan belajar tercapai pada siklus kedua setelah penerapan model pembelajaran aktif (Sabil dkk., 2023).

Implikasi penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan kognitif, afektif, dan sosial, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, partisipatif, dan bermakna. Model *Everyone Is A Teacher Here* juga dapat dijadikan rujukan bagi sekolah dalam mendorong inovasi pembelajaran, serta bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk mengembangkan model pembelajaran aktif pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi “Meraih Kesuksesan” efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 13 Luwu. Model ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sesuai pendekatan PTK model Hopkins, serta mampu menciptakan

suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan mendorong kepercayaan diri peserta didik. Peningkatan hasil belajar terlihat dari kenaikan rata-rata nilai dari 68 pada siklus I dengan ketuntasan 41% menjadi 78 pada siklus II dengan ketuntasan 78%. Secara keseluruhan terjadi peningkatan signifikan sebesar 90% berdasarkan kombinasi rata-rata nilai dan persentase ketuntasan, yang menunjukkan bahwa model *Everyone Is A Teacher Here* berhasil meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi yang diteliti.

## REFERENSI

- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Barokah, N., Annisa, K. N., Saputri, T. L., & Mukmin, M. (2025). Peran Strategis Metode Khusus Pembelajaran PAI dalam Mengoptimalkan Pemahaman Ajaran Agama Pada Siswa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(1), 141–149. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i1.465>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Huda, M. (2021). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Journal of Mathematics Learning Innovation*, 2(1), 8–19. <https://doi.org/10.35905/jmlipare.v2i1.5088>
- Kero, M. A., & Wewe, M. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Secara Kontekstual untuk Mengaktifkan Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Kelas V. *Polynomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 137–147. <https://doi.org/10.56916/jp.v3i2.926>
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>
- Nurhadi, & Senduk, A. G. (2020). *Pembelajaran kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Universitas Negeri Malang Press.
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 727–743. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.539>
- Prasetyo, A., Shaleh, S., & Ibrahim, I. (2024). Transformasi Pendidikan Dasar Melalui Integrasi Ilmu Pendidikan dan Prinsip-Prinsip Islam: Membentuk Generasi Unggul dan Berakhlak Mulia. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 116–126. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2840>
- Rahmawati, E., & Widodo, S. (2022). Pengaruh pembelajaran aktif berbasis kelompok terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 145–154.
- Rahmiati, R., & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007–6018.
- Sabil, Q. M., Wadi, H., & Suud, S. (2023). Penerapan Metode *Everyone Is Teacher Here* Berbantuan Media Video Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 82–87. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.3938>

- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'An dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati.
- Siringo-ringo, S., Boiliu, E. R., & Manullang, J. (2021). Studi Deskriptif Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is a Teacher Here Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Tingkat SMA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2020–2035. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1599>
- Slavin, R. E. (2018). *Cooperative learning: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Allyn & Bacon.